



## KONSEP ARSITEKTUR NUSANTARA PADA SENTRA UMKM KHAS KALIMANTAN TENGAH DI KOTA PALANGKA RAYA

Rifqi Syanata<sup>1</sup>, Noor Hamidah<sup>2</sup>, Elis Sri Rahayu<sup>3</sup>

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya,  
Kota Palangka Raya

\*Correspondent Author :

[Nhamidah04@gmail.com](mailto:Nhamidah04@gmail.com)<sup>2</sup> [rifqisyanata2002@gmail.com](mailto:rifqisyanata2002@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstraksi:** Palangka Raya, sebagai ibu kota provinsi dan pusat pemerintahan, memiliki posisi yang strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah. Sektor ekonomi di Kota Palangka Raya didukung oleh Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) bergerak di bidang perdagangan, kuliner, kerajinan tangan, dan jasa, yang mengandalkan sumber daya lokal serta kearifan lokal yang khas dari masyarakat asli Suku Dayak Ngaju. Sentra ekonomi yang memadai di Kota Palangka Raya, seperti pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern, turut berkontribusi terhadap dinamika UMKM di Palangka Raya selain Dekranasda. Banyak pelaku usaha kecil memanfaatkan pasar tradisional sebagai tempat utama untuk memasarkan produk usaha. Namun, tantangan seperti persaingan dengan produk dari luar daerah serta kurangnya standarisasi produk sering kali menjadi kendala bagi pelaku UMKM lokal. Sentra UMKM di Kota Palangka Raya memiliki peluang besar untuk terus berkembang. Pemerintah Kota Palangka Raya menyadari pentingnya mendukung pertumbuhan UMKM sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi daerah. Berbagai program telah diluncurkan, baik oleh Dinas Koperasi dan UMKM maupun instansi terkait lainnya, untuk memperkuat kapasitas dan daya saing pelaku UMKM. Penelitian bertujuan mengkaji konsep arsitektur nusantara yang adaptif untuk UMKM di Kota Palangka Raya. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif melalui studi literatur, studi banding berdasarkan data survei dan wawancara, juga studi preseden untuk mempelajari pendekatan arsitektur nusantara. Pendekatan arsitektur nusantara memperhatikan aspek keberlanjutan, kearifan lokal, dan fleksibilitas dalam penggunaannya. Konsep desain yang diajukan menggabungkan elemen tradisional seperti atap, ventilasi alami, dan penggunaan material lokal dengan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi energi dan kenyamanan pengguna. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan desain sentra UMKM yang berkelanjutan dan bernilai budaya di Indonesia.

**Kata Kunci :** Arsitektur Nusantara, Khas Kalimantan Tengah, Palangka Raya, Sentra UMKM

**Abstract :** Palangka Raya, as the provincial capital and center of government, has a strategic position in supporting Central Kalimantan's economic growth. The economic sector in Palangka Raya City is supported by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) operating in the fields of trade, culinary, handicrafts and services, which rely on local resources and unique local wisdom

*from the indigenous Dayak Ngaju tribe community. Adequate economic centers in Palangka Raya City, such as traditional markets and modern shopping centers, also contribute to the dynamics of MSMEs in Palangka Raya apart from Dekranasda. Many small businesses use traditional markets as the main place to market their products. However, challenges such as competition with products from outside the region and lack of product standardization often become obstacles for local MSME players. MSME centers in Palangka Raya City have great opportunities to continue to develop. The Palangka Raya City Government realizes the importance of supporting the growth of MSMEs as part of its regional economic development strategy. Various programs have been launched, both by the Department of Cooperatives and MSMEs and other related agencies, to strengthen the capacity and competitiveness of MSME players. The research aims to formulate an adaptive Indonesian architectural concept for the MSME Center in Palangka Raya City. The research method uses qualitative methods through literature studies, comparative studies based on survey and interview data, as well as precedent studies to study archipelago architectural approaches. The Indonesian architectural approach pays attention to aspects of sustainability, local wisdom and flexibility in its use. The proposed design concept combines traditional elements such as roofs, natural ventilation and the use of local materials with modern technology to increase energy efficiency and user comfort. It is hoped that this research can contribute to the development of sustainable and culturally valuable MSME center designs in Indonesia.*

**Keywords :** Archipelago Architecture, Typical of Central Kalimantan, Palangka Raya, MSME Center

---

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Di tingkat ekonomi lokal, UMKM menjadi sektor penting karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, serta mendorong pemerataan ekonomi [1]. Keberadaan UMKM di Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, memegang peran vital dalam menggerakkan perekonomian daerah. Sebagai ibu kota provinsi sekaligus pusat pemerintahan, Palangka Raya memiliki posisi strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Kalimantan Tengah [2]. Sebagian besar UMKM di wilayah ini bergerak di sektor perdagangan, kuliner, kerajinan tangan, dan jasa, dengan memanfaatkan sumber daya serta kearifan lokal yang khas masyarakat Dayak [3].

Meskipun memiliki potensi besar, perkembangan UMKM di Palangka Raya menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah minimnya aksesibilitas ke fasilitas pendukung, terlebih lokasi UMKM yang tidak terpusat, serta terbatasnya tempat parkir [4]. Pemerintah Kota Palangka Raya menyadari pentingnya mendukung pertumbuhan UMKM sebagai bagian dari strategi pembangunan ekonomi daerah. Selain itu, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia (SDM) juga menjadi masalah yang signifikan [5]. Banyak pelaku UMKM di Palangka Raya belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengelola usaha secara efektif [6]. Produk kerajinan di Kalimantan Tengah berbasis rotan, manik-manik, benang bintik serta produk makanan olahan khas daerah seperti wadi dan keripik kelakai menjadi bagian dari daya tarik yang ditawarkan oleh pelaku UMKM [7].

Pariwisata merupakan produk yang diusung oleh Pemerintah Indonesia [8]. Pariwisata di Indonesia belum banyak promosi dalam menawarkan usaha UMKM seperti kurangnya *branding* dan strategi pemasaran yang efektif [9]. Meski banyak produk lokal memiliki kualitas baik, minimnya promosi dan *branding* yang kuat menyebabkan produk UMKM

kurang dikenal masyarakat luas [10]. Keterbatasan infrastruktur dan fasilitas penunjang di sentra UMKM Palangka Raya turut menjadi hambatan dalam pengembangan sektor ini [11]. Fasilitas pengembangan produk dan inovasi UMKM masih terbatas menjadi tantangan besar [12]. Fasilitas tempat pelaku usaha kecil memanfaatkan pasar tradisional sebagai tempat utama untuk memasarkan produk belum tersedia di Kota Palangka Raya [13]. Penelitian ini bertujuan untuk merancang bangunan Sentra UMKM Khas Kalimantan Tengah dengan pendekatan arsitektur nusantara. Secara fungsi bangunan sentra UMKM diperlukan pengolahan tata ruang dan sirkulasi yang tepat agar berbagai aktivitas, seperti produksi kerajinan serta pengolahan makanan lokal [14], dapat terwadahi secara optimal sesuai dengan standar kebutuhan ruang sentra UMKM [15]. Pendekatan arsitektur nusantara sebagai arsitektur yang berkelanjutan, memperhatikan kearifan lokal, dan fleksibilitas dalam penggunaan material [16]. Konsep arsitektur nusantara merupakan kombinasi antara arsitektur tradisional seperti desain atap, ventilasi alami, dan arsitektur modern melalui penggunaan material yang berteknologi modern dalam penyelesaian efisiensi energi dan kenyamanan ruang bagi pengguna bangunan [17].

## METODE

Metode yang akan digunakan adalah metode Kualitatif [16]. dalam pengumpulan data yaitu metode deskriptif dan metode survei dengan beberapa tahapan yang dilakukan, diantaranya studi literatur, studi banding, survei preseden dan metode perancangan [17]. Data kebutuhan fisik beberapa dilakukan dalam beberapa perencanaan yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung ke tempat Dekranasda Surabaya dan Dekranasda Kalimantan Tengah, melakukan Analisa terhadap bagian-bagian penting yang nantinya dijadikan sebagai landasan pendukung dalam perencanaan sentra UMKM yang akan berpengaruh terhadap lingkungan Sentra UMKM yang dibuat nantinya.

Berdasarkan hasil Analisa pertimbangan pemilihan tapak melalui sistem skoring berdasarkan variable, kriteria, parameter dan indikator, selanjutnya tapak tersebut akan digunakan untuk pembangunan sentra UMKM di Kota Palangka Raya. Lokasi site terletak di Jalan Bukit Keminting, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah dengan ukuran  $150\text{ m}^2 \times 250\text{ m}^2$  [18] seperti tertera pada Gambar 1.



Gambar 1 Lokasi Sentra UMKM [18]

Beberapa tahapan dalam perancangan Sentra Usaha Mikro, Kecil, Menengah UMKM sebagai berikut mengetahui Sebaran lokasi Usaha Mirko, Kecil, Menengah (UMKM) di Kota

Palangka Raya terletak di Jalan Batam dan Jalan Yos Sudarso [18] seperti tertera Gambar 2, Gambar 3.



Gambar 2 Lokasi UMKM Di Jalan Batam [18]

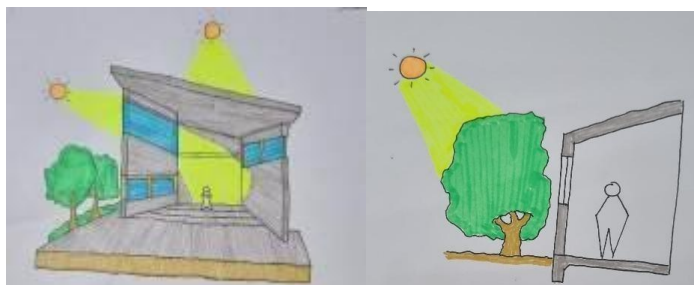
Pada lokasi di Jalan Batam terdapat berbagai macam produk khas Kalimantan Tengah seperti kerajinan tangan, souvenir dan oleh-oleh. Kondisi Jalan Batam cukup kecil, jalan berlubang dan terdapat mobil parkir di depan UMKM yang membuat jalan menjadi sempit untuk dilewati sama kendaraan lain [18]. Lokasi UMKM di Jalan Batam merupakan area perdagangan dan jasa sesuai dengan Sistem Informasi Tata Ruang (SIMTARU) Kota Palangka Raya.



Gambar 3 Lokasi UMKM Di Jalan Yos Sudarso [18]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

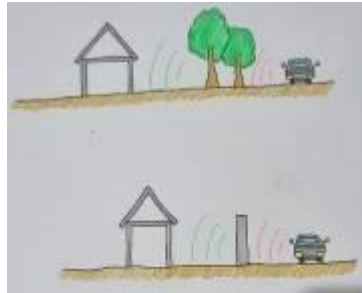
Analisa matahari seperti di Jalan Tingang menghadap Utara, posisi Bukit Keminting berada di sisi Barat mendapatkan paparan sinar matahari pada sore hari yang menunjukkan bahwa bagian Barat site akan lebih rentan terhadap panas matahari sore, sehingga perlu diberikan vegetasi, fasade dan bangunan tidak menghadap langsung ke arah Barat [18] seperti tertera pada gambar 4.



Gambar 4 Analisa Matahari [18]

Analisa kebisingan pada site terletak di persimpangan Jalan Tingang dengan Jalan Bukit Keminting. Tingkat kebisingan tinggi berada di Jalan Bukit Keminting karena merupakan jalur alternatif menuju Universitas Palangka Raya sehingga jalur tersebut sering dilewati oleh kendaraan, sedangkan di Jalan Tingang memiliki tingkat kebisingan sedang.

Penggunaan vegetasi membantu untuk meredam tingkat kebisingan yang dihasilkan oleh kendaraan yang melintas di sekitar site seperti tertera pada gambar 5 [18].



Gambar 5 Analisa Kebisingan [18]

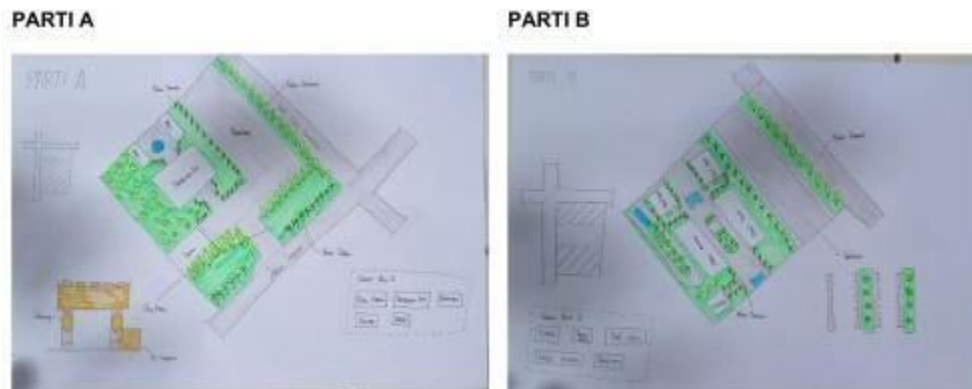
Bentuk bangunan Sentra Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) menggunakan pendekatan Arsitektur Nusantara dengan prinsip-prinsipnya. Bentuk bangunan mempengaruhi fungsi bangunan sebagai tempat jualan dan tempat belajar pelaku UMKM seperti tertera di tabel 1.

**Tabel 1 Ide Bentuk [18]**

| Prinsip Arsitektur Nusantara |                                                                                                                                       | Penerapan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Keseimbangan                 | Peletakan masa bangunan yang simetris                                                                                                 | Peletakan masa bangunan antara bangunan inti, retail dan <i>food court</i> seimbang                                                                                                                                                                                                                                      |
| Material                     | Penggunaan bahan kayu namun dikombinasikan dengan bahan modern seperti beton, rangka baja dan lain-lain                               | Penggunaan bahan kayu dengan kombinasi bahan modern seperti beton, rangka baja pada struktur bangunan, lantai, dan atap                                                                                                                                                                                                  |
| Ornamen                      | Penggunaan atap Betang sebagai ciri khas Kalimantan Tengah                                                                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bangunan inti menggunakan atap berbentuk Betang sebagai ciri khas Kalimantan Tengah</li> <li>• Bangunan Retail menggunakan atap pelana dan atap berbentuk <i>Talawang</i> (perisai)</li> <li>• Bangunan <i>Food Court</i> menggunakan atap berbentuk <i>Talawang</i></li> </ul> |
| Hirarki                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala : atap</li> <li>• Badan : dinding, kaca dan pintu</li> <li>• Kaki : lantai</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala : atap bangunan</li> <li>• Badan : dinding, kaca dan pintu</li> <li>• Kaki : lantai, panggung kecil</li> </ul>                                                                                                                                                           |

|           |                                                                                       |                                                                                                              |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Orientasi | Bentuk bangunan yang teratur dan harmoni                                              | Bentuk bangunan yang berulang-ulang menjadi harmoni                                                          |
| Skala     | Proporsi mempengaruhi kesan visual bangunan seperti kesan ramping, luas atau menengah | Peletakan bangunan berbentuk U dengan titik Tengah menjadi area komunal sehingga kesan bangunan menjadi luas |

Skematik tapak seperti tertera pada gambar 6 dan gambar 7 terdiri atas dibagi menjadi tiga parti terdiri dari part A, part B dan part C [18].

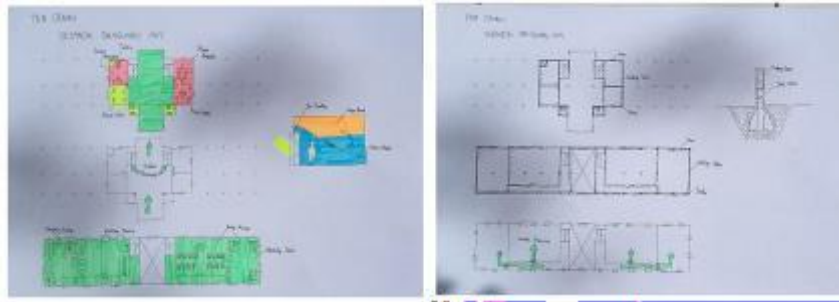


Gambar 6 Parti A dan Parti B [18]

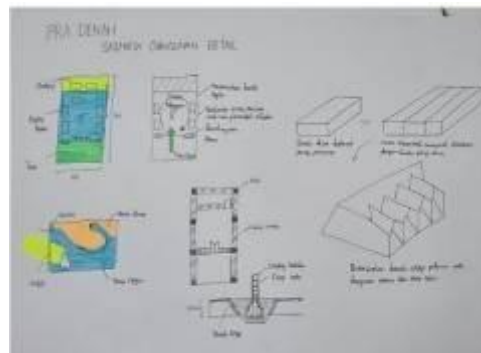


Gambar 7 Parti C [18]

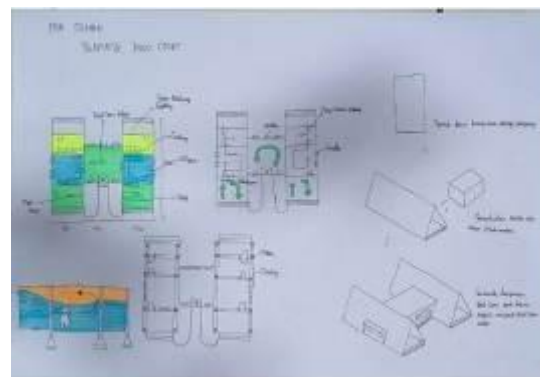
Skematik bangunan pada kawasan Sentra Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dibagi menjadi tiga bangunan yang terdiri dari zona utama sebagai bangunan utama, zona pengembang sebagai bangunan retail dan zona penunjang sebagai *food court* seperti tertera pada gambar 8, gambar 9 dan gambar 10 [18].



Gambar 8 Skematik Bangunan Inti [18]

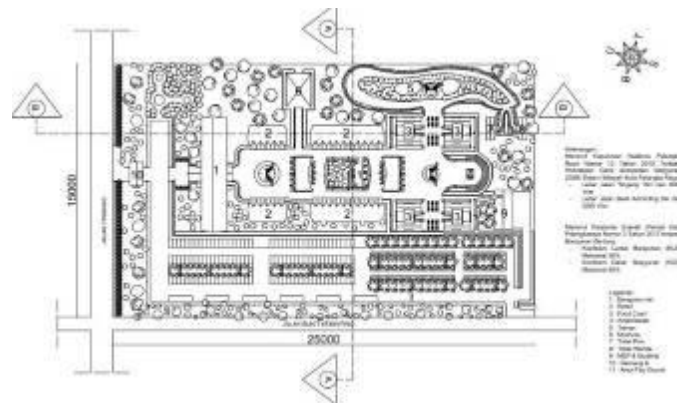


Gambar 9 Skematik Bangunan Retail [18]



Gambar 10 Skematik Bangunan *Food Court* [18]

Perancangan Sentra Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) di kawasan perdagangan dan jasa memperhatikan sirkulasi dan fungsi setiap bangunan sebagai kawasan sentra UMKM [18].



Gambar 11 Site Plan [18]



Gambar 12 Perspektif Keseluruhan [18]



Gambar 13 Perspektif Bangunan Retail [18]



Gambar 14 Perspektif Bangunan Inti [18]

Gambar 15 Perspektif Bangunan *Food Court* [18]

## KESIMPULAN

Bangunan Sentra UMKM khas Kalimantan Tengah dengan pendekatan arsitektur Nusantara yang mengadopsi nilai-nilai tradisional Dayak merupakan manifestasi harmonis antara budaya lokal dan fungsi modern. Desainnya tidak hanya mencerminkan identitas budaya melalui elemen-elemen arsitektural seperti atap berbentuk pelana yang terinspirasi dari rumah betang, penggunaan ornamen khas Dayak, dan material alami seperti kayu ulin, tetapi juga memenuhi kebutuhan fungsional masyarakat sebagai pusat kegiatan ekonomi, edukasi, serta rekreasi. Dengan pendekatan ini, bangunan menjadi simbol pelestarian budaya yang tetap adaptif terhadap perkembangan zaman, serta menciptakan ruang yang nyaman, ramah lingkungan, dan berdaya guna bagi masyarakat luas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hormat, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Alderina Rosalia, S.T., M.T. selaku Dosen Penguji 1 dan Bapak Dr. Indrabakti Sangalang, S.T., M.T., selaku dosen Penguji 2 untuk ilmu, serta masukan yang sangat berharga dalam proses ujian Tugas Akhir. Dukungan dan arahan yang diberikan telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian dengan lebih baik. Semoga Bapak/Ibu senantiasa diberikan kesehatan dan kesuksesan dalam setiap langkah. Sekali lagi, terima kasih atas segala ilmu dan inspirasi yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Belinda Azzahra (2021). Strategi Optimalisasi Standar Kinerja UMKM sebagai Katalis Perekonomian Indonesia dalam Menghadapi Middle Income. *Inspire Journal: Economic and Development Analysis Vol. 1, No. 1, Hal. 99-111.*
- [2] Martina Rahmawati Masitoh (2023). Workshop Bagi Peningkatan Kreativitas Pada UMKM Kerajinan Tangan dari Manik-manik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMA) Vol. 2 No.2. Hal. 21-29.*
- [3] Riki Martusa, Meythi Maythi, Yolla Margaretha, Sri Zaniarti, Henky Lisan Suwarno (2024) Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Vol. 1, No. 1, Hal. 91-97.*
- [4] Bakhtiar (2014). Tipe Teori Pada Arsitektur Nusantara Menurut Josef Prijotomo. *Media Matrasain Volume 11 No.2, Hal 32-47.*
- [5] Nur Wanita (2015) Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Pasar Manonda Palu. *Istiqra Jurnal Penelitian Ilmiah Volume 3 No. 2 Hal, 250- 279.*
- [6] Musran Munizu (2023). *Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM di Indonesia*. Jambi: PT Sonmedia Publishing Indonesia.
- [7] Florensa V, Hamidah N, Susi T. (2023) Perancangan Agrowisata Di Desa Hurung Bunut Kabupaten Gunung Mas. *Sinektika Jurnal Arsitektur Vol.27 No.1. Hal 67-76.*
- [8] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisata*
- [9] Hamidah, N., Desna Ambarita, Ave Harysakti, Anna Rusdanisari. (2024). Perancangan

- Pusat Industri Kreatif di Kabupaten Samosir. *Jurnal Perspektif Arsitektur Vol. 18 No. 2 Hal. 35-44.*
- [10] Hamidah N., dkk. 2021. Merancang Museum Sejarah Kota Seribu Sungai di Kota Banjarmasin. *Jurnal Teknik*, Volume 15, Nomor 2, Oktober 2021, hal : 120-129.
- [11] Hamidah, N., & Santoso, M. (2021). Survival of Urban People: Lesson Learn From Kampung Pahandut People, Palangkaraya City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. IOP Publishing*, p. 12-22.
- [12] Hamidah N., dkk. 2022. Resort Berbasis Perkampungan Tradisional Batak Toba Di Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Perspektif Arsitektur*, Volume 14, Nomor 2, Desember 2022, hal : 75-86.
- [13] Malber J, C. 2021. Museum Budaya Batak di Parapat Kabupaten Simalungun, Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur FT-UPR, Tidak Dipublikasikan.
- [14] Doddy Soedigdo, Ave Harysakti, Tari Budayanti Usop (2014). Elemen-Elemen Pendorong Kearifan Lokal Pada Arsitektur Nusantara. *Jurnal Perspektif Arsitektur Volume 9 No.1, Hal 37-47.*
- [15] Hamidah N., & Garib T. W. (2020). *Batang Tipomorfologi Permukiman Kalimantan Tengah*. Penerbit PT. Kanisius Yogyakarta.
- [16] Groat, L. and D. Wang (2000). *Architectural Research Methods*. John Wiley&Sons, New York.
- [17] Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- [18] Rifqi Syanata. (2025). Perancangan Senta Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Khas Kalimantan Tengah Di Kota Palangka Raya. Tugas Akhir tidak dipublikasi. Prodi/Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya. Hal 1-157.